

**RETORIKA DAKWAH HABIB HUSEIN JA'FAR
MELALUI *PODCAST***

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar S1 Komunikasi dan
Penyiaran Islam (S.Sos)

Oleh:
Desi Purnama
NPM: 1941010062



Jurusan: Komunikasi dan Penyiaran Islam

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/2023 M**

**RETORIKA DAKWAH HABIB HUSEIN JA'FAR
MELALUI *PODCAST***

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar S1 Komunikasi dan
Penyiaran Islam (S.Sos)

Oleh:

DESI PURNAMA

NPM: 1941010062

Jurusan: Komunikasi dan Penyiaran Islam

Pembimbing I : Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si.

Pembimbing II : Subhan Arif, S.Ag., M.Ag.

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/2023 M**

ABSTRAK

Dengan adanya retorika dakwah ada harapan terjadinya perubahan sikap mad'u sesuai dengan ajaran agama Islam. Untuk berdakwah dibutuhkan retorika yang dapat membuat dakwah seseorang lebih mengena, efisien, dan efektif, terutama dalam menyosialisasikan ajaran-ajaran Islam, sehingga retorika yang baik harus dikuasai oleh seseorang yang hendak berdakwah. Retorika dakwah juga merupakan keterampilan menyampaikan ajaran Islam secara lisan untuk memberikan pemahaman yang benar kepada kaum muslim, agar mereka dapat dengan mudah menerima seruan dakwah Islam. *Podcast* merupakan teknologi yang digunakan untuk mendistribusikan, menerima, dan mendengarkan konten secara on demand yang dapat diproduksi oleh orang yang profesional maupun amatir.

Adapun yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana retorika dakwah Habib Husein Ja'far melalui *podcast*. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu Untuk mengetahui bagaimana retorika dakwah Habib Husein Ja'far melalui *podcast*. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian *library research* (pustaka), yang bersifat deskriptif. Kemudian teknik yang di gunakan adalah observasi dan dokumentasi, serta analisis data menggunakan analisis isi.

Hasil penelitian dari retorika dakwah Habib Husein Ja'far adalah menunjukan bahwa dari ketiga konten *podcast* yang di analisis adalah sebagai berikut, gaya bahasa yang digunakan adalah gaya bahasa percakapan, gaya bahasa berdasarkan nada (gaya sederhana), serta gaya menengah. Gaya suara yang di gunakan adalah gaya suara nada rendah tingkat 3, gaya suara nada rendah tingkat 2, gaya suara nada rendah tingkat 1, dan gaya suara *rate rhyhm*. Serta gerak tubuh yang digunakan adalah sikap badan dan ekspresi dan gerakan tangan

Kata Kunci: Retotika, Dakwah, Podcast

ABSTRACT

With the rhetoric of da'wah, there is hope for a change in the attitude of mad'u in accordance with the teachings of Islam. To preach, rhetoric is needed that can make one's da'wah more effective, efficient, and effective, especially in socializing Islamic teachings, so good rhetoric must be mastered by someone who wants to preach. The rhetoric of da'wah is also the skill of conveying Islamic teachings orally to provide correct understanding to Muslims, so that they can easily accept the call for Islamic da'wah. Podcast is a technology used to distribute, receive, and listen to content on demand that can be produced by professionals and amateurs.

The problem in this study is how Habib Husein Ja'far's preaching rhetoric through podcasts. The purpose of this research is to find out how Habib Husein Ja'far's preaching rhetoric through podcasts. This study uses a qualitative method with a type of library research, which is descriptive in nature. Then the techniques used are observation and documentation, and data analysis using content analysis.

The results of the research on Habib Husein Ja'far's preaching rhetoric are that from the three podcast contents analyzed, the language styles used are conversational language style, language style based on tone (simple style), and intermediate style. The voice style used is a low tone 3 voice style, a low tone 2 voice style, a low tone 1 voice style, and a rate rhyhm voice style. And the gestures used are body movement and expression and hand movements.

Keywords: Rhetoric, Da'wah, Podcast

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Desi Purnama
NPM : 1941010062
Jurusan Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Retorika Dakwah Habib Husein Ja’far Melalui Podcast**” adalah benar penyusunan sendiri bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah di rujuk dan yang disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun. Demikian surat ini dibuat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 27 Juli 2023
Penulis



Desi Purnama
NPM. 1941010062



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG**

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Telp (0721) 7032600

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **"Retorika Dakwah Habib Husein Ja'far Melalui Podcast"**
Nama : **Desi Purnama**
NPM : **1941010062**
Jurusan : **Komunikasi dan Penyiaran Islam**
Fakultas : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam sidang Mujaqosah
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I,

Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si

NIP. 196104091990031002

Pembimbing II,

Subhan Arif, S.Ag., M.Ag

NIP. 196807201996031002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dr. Khairullah, S.Ag., M.A

NIP. 197303052000031002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratinin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Retorika Dakwah Habib Husein Ja'far Melalui Podcast" disusun oleh Nama : Desi Purnama, NPM : 1941010062, Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam telah diujikan dalam sidang Munasosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada hari/tanggal: Kamis, 24 Agustus 2023.

TIM PENGUJI

Ketua Sidang

M. Apun Syaripudin, S.Ag., M.Si

Sekretaris

Nadya Amalia Nasoetion, M.Si

Penguji I

Dr. Fariza Makmun, S.Ag, M.Sos. I

Penguji II

Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si

Penguji Pendamping

Subhan Arif, S.Ag, M.Ag

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag

0511011995031001

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ
رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”. (Qs an-Nahl: 125)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Puji syukur kehadirat Allah SWT. Yang telah memberikan nikmat yang sangat luar biasa, memberi saya kekuatan, membekali saya dengan ilmu pengetahuan serta memperkenalkan saya dengan cinta dan kasih sayang. Atas karunia serta kemudahan yang engkau berikan, akhirnya karya Tulis Ilmiah yang sederhana ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam selalu tercurah limpahkan kepada baginda besar kita Rasulullah Muhammad SAW.

Segala perjuangan saya hingga titik ini, Saya persembahkan teruntuk orang-orang hebat yang selalu menjadi penyemangat, menjadi alasan saya kuat sehingga bisa menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.

1. Bapak Agus Wahyudi, seseorang yang darahnya mengalir dalam tubuh saya, yang telah dengan sabar dan bangga membesarkan putri bungsunya dengan penuh cinta dan kasih sayang, yang tidak lelah mendoakan putrinya demi keberhasilannya. Serta terimakasih sudah menjadi alasan saya untuk menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.
2. Almh.Ibu Ida Yani, seseorang yang saya sebut ibu, sosok yang paling berharga di dalam hibup saya, Alhamdulillah akhirnya penulis ada di tahap ini untuk menyelesaikan karya tulis ilmiah ini sebagai perwujudan terakhir sebelum engkau benar-benar pergi. Terimakasih sudah mengantarkan saya berada di tempat ini walaupun pada akhirnya saya harus berjuang tertatih sendiri tanpa kau temani lagi.
3. Deni Jaelani, satu-satunya saudara kandung yang saya sayangi yang selalu kebersamai meniti pahitnya kehidupan hingga di usia sekarang, terimakasih sudah menguatkan dan menjadi panutan.
4. Putri Eka Ayu Ramadhani, kaka ipar yang saya sayangi terimakasih sudah menjadi partner berkeluh kesah selama di rumah, yang selalu memberikan semangat serta motivasi, sehingga penulis ada di tahap ini.

5. Syakira Dinaya Mahrami, keponakan satau-satunya yang saya cintai dan saya sayangi terimakasih sudah hadir di dunia ini menjadikan salah satu alasan untuk pulang kerumah.
6. Almamater tercinta Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.



RIWAYAT HIDUP

Desi Purnama, di lahirkan di desa Simpang Sari Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat pada tanggal 10 Maret 2000, merupakan anak bungsu dari dua bersaudara, dari psangan Bapak Agus Wahyudi dan Ibu Ida Yani. Pendidikan dimulai dari SD N 01 Simpang Sari Sumberjaya Lampung Barat selesai pada tahun 2013, SMP N 02 Sumberjaya Lampung Barat selesai pada tahun 2016, SMA N 01 Sumberjaya Lampung Barat selesai pada tahun 2019, dan perguruan tinggi UIN Raden Intan Lampung dengan mengambil jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dimulai pada semester 1 tahun Akademik 2019.

Bandar Lampung, 27 Juli 2023
Penulis

Desi Purnama





KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini sebagai salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Program Study Komunikasi Penyiaran Islam.

Sholawat beriring salam senantiasa dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW sebagai guru besar dan suri tauladan. Semoga kita mendapatkan syafa'atnya di hari kiamat kelak.

Adapun dengan skripsi ini yang berjudul “Retorika Dakwah Habib Husein Ja’far Melalui Podcast”. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan serta dukungan yang telah diberikan dari beberapa pihak. Oleh sebab itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. H. Wan Jamaludin Z, M. Ag., Ph.D, Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung .
2. Bapak Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dan Ppenyiaran Islam, UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. Khairullah, S. Ag., MA Selaku ketua prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Raden Intan Lampung.
4. Ibu Ade Nur Istiani M. Ikom selaku sekertaris prodi jurusa Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
5. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si selaku pembimbing I yang telah memberikan berbagai kritik dan saran yang membangun kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
6. Bapak Subhan Arif S.Ag., M.Ag selaku pembimbing II yang telah memberikan banyak saran, doa, semangat serta motivasi yang mendorong peneliti menyelesaikan penelitian dengan baik.

7. Bapak dan Ibu Dosen maupun kayawan seluruh citivas akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
8. Keluarga KPI A yang telah belajar dan berjuang bersama dalam menyelesaikan skripsi.
9. Kepada Muhammad Gelar Abdillah S.T, sebagai partner spesial saya, terimakasih telah menjadi support system, yang slalu mendengarkan keluh kesah saya, memberikan dukungan, semangat, tenaga, pikiran, serta berkontrinusi dalam penulisan skripsi ini. Terimakasih sudah menemani sampai tahap ini.
10. Teman-temanku, Diah Lestari S.E, Resta Puji Anggraini S.Pd, Octa Vera Rizkianti, Nurul Annisa S.Pd, Adhe Kartika Wardani dan Devi Rahmasari yang senantiasa selalu memberi support dan arahan, terimakasih sudah membersamai sehingga penulis ada sampai di titik ini.
11. Partner skripsian dikosan Riska Laelatul Sholeha S.Psi, yang juga berkontribusi dalam penulisan skripsi ini.
12. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini.

Penulis mengucapkan terimakasih dan hanya dapat berdoa semoga mendapatkan balasan yang terbaik dari Allah SWT. Akhirnya skripsi ini dapat selesai dengan baik. Penulis mohon maaf apabila terdapat kesalahan dalam penulisan skripsi ini. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua serta bisa menjadi bahan pembelajaran bagi penulis dan pembaca.

Bandar Lampung, 27 Juli 2023
Penulis

Desi Purnama

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
PENGESAHAN.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Fokus dan Subfokus Penelitian.....	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	8
H. Metode Penelitian.....	12
I. Sistematika Pembahasan.....	16
BAB II RETORIKA DAKWAH DAN <i>PODCAST</i>	
A. Retorika Dakwah	19
1. Pengertian Retorika Dakwah	19
2. Tujuan Retorika Dakwah.....	21
3. Fungsi Retorika Dakwah	22
4. Aspek Pendukung Retorika Dakwah	23
5. Macam-Macam Gaya Retorika	25

6. Teori Public Speaking Stephen E. Lucas	34
B. <i>Podcast</i>	36
1. Pengertian <i>Podcast</i>	36
2. Sejarah <i>Podcast</i>	38
3. Jenis-Jenis <i>Podcast</i>	41
4. Manfaat <i>Podcast</i>	42

BAB III GAMBARAN UMUM *PODCAST* HABIB HUSEIN JA'FAR

A. Gambaran Umum	43
1. Profil Habib Husein Ja'far	43
2. Aktivitas Dakwah Habib Husein Ja'far	46
3. Karya-karya Habib Husein Ja'far	49
4. Profil <i>Youtube</i> Jeda Nulis	49
B. Konten <i>podcast</i> Habib Husein Ja'far di <i>youtube</i> jeda nulis	51
1. <i>Podcast</i> ke 1 “Apa Dia Jodohku”	51
2. <i>Podcast</i> ke 2 “Kamu Caper Karena Krisis Eksistensi”	58
3. <i>Podcast</i> ke 3, “Kenapa Gen-Z Mudah Depresi”?	67

BAB IV RETORIKA, DAKWAH DAN *PODCAST*

A. Retorika Dakwah Habib Husein Ja'far Melalui <i>Podcast</i>	77
--	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	89
B. Saran	90

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Gaya Bahasa Habib Husein Ja'far Podcast pertama	52
Tabel 2	Gaya Suara Habib Hhusein Ja'far Podcast Pertama....	53
Tabel 3	Gaya Suara Habib Husein Ja'far Podcast Pertama.....	54
Tabel 4	Gaya Gerak Tubuh Habib Husein Ja'far <i>Podcast</i> Pertama.....	56
Tabel 5	Gaya Gerak Tubuh Habib Husein Ja'far <i>Podcast</i> Pertama.....	56
Tabel 6	Gaya Gerak Tubuh Habib Husein Ja'far <i>Podcast</i> Pertama.....	57
Tabel 7	Gaya Bahasa Habib Husein Ja'far <i>Podcast</i> Kedua	59
Tabel 8	Gaya Bahasa Habib Husein Ja'far <i>Podcast</i> Kedua	60
Tabel 9	Gaya Suara Habib Husein Ja'far <i>Podcast</i> Kedua.....	61
Tabel 10	Gaya Suara Habib Husein Ja'far <i>Podcast</i> Kedua.....	62
Tabel 11	Gaya Suara Habib Husein Ja'far <i>Podcast</i> Kedua.....	63
Tabel 12	Gaya Gerak Tubuh Habib Husein Ja'far <i>Podcast</i> Kedua	64
Tabel 13	Gaya Gerak Tubuh Habib Husein Ja'far <i>Podcast</i> kedua	65
Tabel 14	Gaya Gerak Tubuh Habib Husein Ja'far <i>Podcast</i> Kedua	66
Tabel 15	Gaya Bahasa Habib Husein Ja'far <i>Podcast</i> Ketiga	68
Tabel 16	Gaya Bahasa Habib Husein Ja'far <i>Podcast</i> Ketiga	69
Tabel 17	Gaya Bahasa Habib Husein Ja'far <i>Podcast</i> Ketiga	69
Tabel 18	Gaya Suara Habib Husein Ja'far <i>Podcast</i> Ketiga.....	70
Tabel 19	Gaya Suara Habib Husein Ja'far <i>Podcast</i> Ketiga.....	71
Tabel 20	Gaya Suara Habib Husein Ja'far <i>Podcast</i> Ketiga.....	72
Tabel 21	Gaya Gerak Tubuh Habib Husein Ja'far <i>Podcast</i> Ketiga	73
Tabel 22	Gaya Gerak Tubuh Habib Husein Ja'far <i>Podcast</i> Ketiga	74
Tabel 23	Gaya Gerak Tubuh Habib Husein Ja'far <i>Podcast</i> Ketiga	75



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Profil Habib Husein Ja'far	43
Gambar 2	Karya Habib Husein Ja'far	49
Gambar 3	Profil <i>Youtube</i> Jeda Nulis	49
Gambar 4	Konten <i>Podcast</i> Pertama Apakah Dia Jodohku	51
Gambar 5	Konten <i>Podcast</i> Kedua Kamu Caper Karena Krisis Eksistensi	52
Gambar 6	Konten <i>Podcast</i> Ketiga “Kenapa Gen-Z Mudah Defresi	55
Gambar 7	Gaya Gerak Tubuh Habib Husein Ja'far <i>Podcast</i> Pertama	57
Gambar 8	Gaya Gerak Tubuh Habib Husein Ja'far <i>Podcast</i> Pertama	58
Gambar 9	Gaya Gerak Tubuh Habib Husein Ja'far <i>Podcast</i> Pertama	61
Gambar 10	Gaya Gerak Tubuh Habib Husein Ja'far <i>Podcast</i> Kedua	62
Gambar 11	Gaya Gerak Tubuh Habib Husein Ja'far <i>Podcast</i> Kedua	66
Gambar 12	Gaya Gerak Tubuh Habib Husein Ja'far <i>Podcast</i> Kedua	67
Gambar 13	Gaya Gerak Tubuh Habib Husein Ja'far <i>Podcast</i> Ketiga	72
Gambar 14	Gaya Gerak Tubuh Habib Husein Ja'far <i>Podcast</i> Ketiga	73
Gambar 15	Gaya Gerak Tubuh Habib Husein Ja'far <i>Podcast</i> Ketiga	74



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Observasi
- Lampiran 2 Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 3 SK Judul
- Lampiran 4 Kartu Konsultasi
- Lampiran 5 Keterangan Turnitin
- Lampiran 6 Dokumentasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Upaya memberi gambaran jelas serta memberi penegasan maka penulis memberi pengertian terhadap judul yang di angkat agar tidak terjadinya kekeliruan dan kesalah pahaman skripsi yang berjudul. **Retorika Dakwah Habib Husein Ja'far Melalui Podcast**. Maka dari itu penulis akan menguraikan dari judul yang di angkat, sebagai berikut :

Dalam arti retorika adalah bagaimana seseorang menggunakan tutur bahasa yang baik dan jelas agar dapat memengaruhi orang lain dengan tujuan dan maksud tertentu. Ditinjau dari segi bahasa, retorika berasal dari bahasa Yunani yaitu rhetor, yang memiliki makna seorang juru pidato yang mempunyai sinonim orator.¹ Dakwah adalah suatu kegiatan penyampaian ajaran Islam dari seseorang kepada orang lain yang berarti termasuk tingkah laku manusia. Aktifitas dakwah seperti ini telah ada sejak berabad-abad yang lampau sampai sekarang. Sejak diutusnya Rasulullah dipermukaan bumi ini dakwah telah dilaksanakan dan itu berlangsung sampai sekarang dengan berbagai variasinya.²

Berdasarkan uraian diatas retorika dakwah didefinisikan sebagai seni berbicara di depan umum dalam menyampaikan pesan keagamaan dengan tujuan untuk mempengaruhi (persuasi) khalayak menuju jalan yang diridhai Allah, dengan berasaskan dalil naqli Al-Qur'an dan Hadist)

¹ Israr, *Retorika Dan Dakwah Islam Era Modern* (Jakarta: CV. Firdaus, 1993), 10.

² Kadri Fahrurrozi, Faizah, *Ilmu Dakwah* (Nusa Tenggara Barat : Prenadamedia Group, 2019), 21

dan aqli (akal pikiran manusia).³ Dalam retorika dakwah seorang pendakwah hanya menunjukkan jalan menuju cahaya kebenaran melalui penyampaian pesan-pesan ilahi kepada manusia lainnya agar diikuti. Walaupun demikian otoritas dalam menggerakkan keimanan seseorang hanya milik tuhan. Namun demikian dalam upaya mengajak pendakwah tetap memiliki kemungkinan mempengaruhi orang lain.

Podcast merupakan salah satu *platform* digital populer di dunia. Istilah *podcast* pertama kali digunakan pada tahun 2000 dan pada tahun 2005 dinyatakan sebagai kata oleh New Oxford American Dictionary. *Podcast* adalah perpaduan antara ‘*iPod*’ dan ‘*broadcasting*’. Walau penggunaan kata ‘*pod*’ dianggap tidak tepat oleh banyak orang, namun kata ‘*pod*’ identik dengan *iPod* dan memosisikan *iPod* sebagai pengaktif *podcasting*. *Podcast* adalah file media yang dapat didistribusikan melalui internet dapat diputar tidak hanya dengan *iPod*, ponsel pintar, tetapi juga oleh jenis pemutar media lainnya, komputer (misalnya, menggunakan Windows Media Player), sistem stereo atau perangkat audio online seperti Spotify, Joox, Soundcloud.com.⁴

Berdasarkan penjelasan di atas, maka yang di maksud dengan Retorika Dakwah Habib Husein Ja’far melalui *podcast* adalah bagaimana retorika/gaya Habib Husein Ja’far dalam menyampaikan dakwah nya melalui *podcast* nya yang berada di *platform youtube*.

³ Umdatul Hasanah, Kualifikasi Da’i : Komparasi Konseptual Retorika Dakwah dan Retorika Aristoteles, *Jurnal Komunikasi Islam*, Vol. 10, No 2, Desember 2020, 259.

⁴ Farida Rachmawati, Kurnia Muhajarah, and Nailly Kamaliah, “Mengukur Efektivitas Podcast Sebagai Media Perkuliahan Inovatif Pada Mahasiswa,” *Justek : Jurnal Sains Dan Teknologi* 2, no. 1 (2019): 38, <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/justek.v2i1.3750>.

B. Latar Belakang Masalah

Kemajuan teknologi digital sekarang sudah semakin canggih dan menjadi salah satu aspek untuk sarana berkomunikasi melalui sebuah media. Media massa yang mengkomunikasikan sebuah pesan kepada khalayak besar yang berbentuk surat kabar dan majalah yang dicetak secara massal, media elektronik yang dapat berupa radio dan televisi, media digital dapat berupa media yang menggunakan jaringan internet. Dan media itu sendiri mengacu pada proses komunikasi yang pesannya tersebut disampaikan kepada banyak orang melalui media massa. Dan ciri utama dari media massa yaitu jumlah khalayaknya yang sangat besar. Sekarang sudah banyak orang yang merambah ke media digital yang berbasis internet untuk digunakan sebagai sarana berkomunikasi pada banyak orang. Menurut *We Are Social* dari data digital di seluruh dunia pada April 2020 pengguna smartphone di seluruh dunia tembus 66%, pada penggunaan internet di seluruh dunia tembus 59%, dan aktif dalam penggunaan media sosial di seluruh dunia tembus 49%. Maraknya fenomena konten audio visual sudah menjamah sepertiga dari pengguna internet yang berbasis online, seperti *Youtube* dan *Instagram*. Lembaga riset dari Statiska memperkirakan bahwa pada tahun 2016 sampai 2021, jumlah penonton *Youtube* dan Instagram diseluruh dunia akan mencapai 1,86 juta penonton, yang mulai meningkatnya pada tahun 2017. Namun, hal ini tidak berarti bahwa konten visual mampu menghilangkan konten audio. Karena kehadiran media dengan teknologi barunya tidak serta merta untuk menghilangkan media lama. Karena pada dasarnya setiap media itu mempunyai segmentasinya masing-masing, meskipun jumlah pemirsa konten audio belum sebanyak konten

audio visual tetapi konten audio bernama *podcast* masih berkembang dan memiliki pasarnya sendiri.⁵

Dakwah adalah proses penyampaian ajaran Islam dari seorang kepada orang lain, penyampaian ajaran Islam tersebut dapat berupa amar ma'ruf (ajakan kepada kebaikan) dan nahi munkar (mencegah segala bentuk kemaksiatan). Usaha tersebut dilakukan dengan tujuan tersebutnya suatu individu atau masyarakat yang taat dan mengamalkan sepenuhnya seluruh ajaran Islam. Dengan demikian dakwah adalah segala bentuk aktivitas penyampaian ajaran agama Islam kepada orang lain dengan berbagai cara yang bijaksana untuk terciptanya individu dan masyarakat yang menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam semua lapangan kehidupan.⁶

Dakwah dikembangkan dengan ilmu komunikasi. Ilmu komunikasi juga mengalami perluasan area dan perkembangan melalui intensitas dakwah, yang selalu membutuhkan kreativitas dan pengembangan metode dan materinya. Sebagai proses informasi nilai-nilai keislaman, dakwah membutuhkan proses pengkomunikasian. Kandungan ajaran Islam yang didakwahkan merupakan sekumpulan pesan yang dikomunikasikan kepada manusia. Disinilah berlaku proses dakwah dengan proses komunikasi. Ajaran-ajaran keagamaan tidak semuanya berbentuk keterangan yang gamblang. Sebaliknya, kebanyakan pesan keagamaan berupa lambang atau simbol yang harus diuraikan dan diinterpretasikan, sehingga peran komunikasi secara umum bagi dakwah sangat dominan.⁷

Jika proses dakwah dianalisis secara keseluruhan, tampak terjadi keselarasan antara proses komunikasi dengan

⁵ Ziky Maulana and Margareta Manalu, "Analisis Penggunaan Podcast Sebagai Media Di Kalangan Mahasiswa Jakarta," *Jurnal Prosiding Jurnalistik* 8, no. 1 (2020): 74–78, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29313/v8i1.31726>.

⁶ H. Mohammad Hasan, *Metode Pengembangan Ilmu Dakwah* (Surabaya: CV Pena Salsabila, 2013).

⁷ Yusuf Zainal Abidin, *Pengantar Retorika* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), 111

proses dakwah. Retorika dalam dakwah secara keseluruhan dilakukan secara persuasif dengan harapan terjadinya

perubahan sikap mad'u sesuai dengan ajaran agama Islam. Dalam berdakwah dibutuhkan retorika yang dapat membuat dakwah seseorang lebih mengena, efisien, dan efektif, terutama dalam menyosialisasikan ajaran-ajaran Islam, sehingga retorika yang baik harus dikuasai oleh seseorang yang hendak berdakwah. Retorika dalam dakwah adalah keterampilan menyampaikan ajaran Islam secara lisan untuk memberikan pemahaman yang benar kepada kaum muslim, agar mereka dapat dengan mudah menerima seruan dakwah Islam.⁸

Platform di media internet semakin beragam, satu diantaranya adalah *podcast*. *Podcast* disebut sebagai materi audio atau video yang tersedia di internet yang dapat dipindahkan secara otomatis ke komputer atau media pemutar portable baik gratis atau berlangganan. Konten audio ini merupakan dasar siaran radio yang dikembangkan melalui internet. Riset mengenai potensi *podcast* sebagai media dakwah pernah dilakukan terkait kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan *podcast* yang digunakan sebagai media dakwah di era ini. *Podcast* dinilai mampu menjadi sarana berdakwah dengan syarat tetap memperhatikan strategi yang tepat untuk meningkatkan keberadaannya. Pengguna *podcast* terus meningkat seiring berjalannya waktu, baik sebagai pengguna aktif maupun khalayak pasif. Kajian ini bertujuan untuk melihat bagaimana potensi dan kelebihan *podcast* menjadi salah satu alternatif media yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi dakwah di era digital.⁹

Dalam penelitian ini peneliti memilih *podcast* Habib Husein Ja'far al-Hadar, sebagai acuan untuk di teliti. Habib

⁸ Ibid, 132

⁹ Silvia Riskha Fabriar, Alifa Nur Fitri, and Ahmad Fathoni, "Podcast : Alternatif Media Dakwah Era Digital," *Jurnal An-Nida* 14, no. 1 (2022): 1–6, <https://doi.org/https://doi.org/10.34001/an-nida.v14i1.3212>.

Husein Ja'far ialah salah satu sosok di antara intelektual muslim milenial yang peduli terhadap kondisi umat Islam. Di mana ia selalu aktif berbincang keislaman sampai saat ini, baik di dunia nyata maupun di dunia digital (media sosial).¹⁰ Berbeda dengan yang lain, Habib Husein berpenampilan milenial dan cenderung menunjukkan model-model seorang remaja-dewasa saat ini. Habib Husein memiliki modal dakwah yang berebeda dengan yang lain. Jika yang lain akan berceramah dari satu majelis ke majelis yang lain, Habib Husein memilih berdakwah dengan memanfaatkan kecanggihan sosial media seperti platform *Yotube* dan juga *instagram*. Namanya semakin melambung sejak ia berkolaborasi dengan Tretan Muslim (komika) di laman youtubanya. Hal ini yang kemudian menjadi batu loncatan namanya semakin dikenal banyak orang dan hingga kini beliau memiliki ruang tersendiri di hati kaum milenial.¹¹

Alasan penulis tertarik untuk meneliti *podcast* Habib Husein Ja'far adalah dari sasaran dakwah Habib Husein Ja'far yaitu generiasi milenial/gen z, yang mana harus menarik perhatian generasi milenial itu sendiri harus memiliki cara khusus untuk menarik perhatiannya, yaitu dari retorika dakwah yang di gunakan Habib Husein Ja'far dapat menarik perhatian generasi milenial itu sendiri. Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan rentan waktu konten *podcast* sebagai acuan untuk di teliti mulai dari 17 Februari 2023 sampai 21 Juni 2023 dengan memilih 3 konten *podcast* di *platform youtube* Jeda Nnulis, sebagi acuan untuk di analisis. Adapun konten yang di aploud oleh youtube jeda nulis dari 17 Februari 2023 sampai 21

¹⁰ Yoga Irama Nur Mufidatul Ummah, "Dakwah Islam Rahmat Li Al-'Alamin Husein Ja'far Al-Hadar: Konsep Dan Pengaruhnya Terhadap Keberagaman Kaum Milenial Di Media Sosial," *Jurnal Ilmu Agama* 22, no. 2 (2021): 129–51, <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/jia.v22i2.10960>.

¹¹ Annisa Nur Fadilah, "Konsep Moderasi Beragama : Perspektif Husein Ja'far Al Hadar Dan Urgensinya Pada Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 3 (2022): 433–70, <https://doi.org/https://doi.org/10.18860/mjpai.v1i3.2115>.

Juni 2023 adalah sebagai berikut: Apa Dia Jodohku, Otw Makkah Pakai Kereta Cepat, Kamu Caper Karena Krisis Eksistensi, Habib Ketemu Edgar Davids, Kenapa Kita Senang Melihat Orang Susah, Haji Dulu Baru Umroh, Makan Soto Bareng Ahli Soto (ft. Yusril Fariza), Akhir Perjalanan Log In Onad, Habib Nyobain Makanan India Bareng Orang India, Pesan Habib Umar Untuk Pemuda Tersesat, Begini Kalau LOG IN Live Offline (Perdana) dan Kenapa Gen-Z Mudah Depresi? (Ft. Hasan Askari). Maka Dari itu penulis memilih 3 konten untuk di analisis yaitu: Apa Dia Jodohku, Kamu Caper Karena Krisis Eksistensi dan Kenapa Gen-Z Mudah Depresi? (Ft. Hasan Askari), Karena konten tersebut lebih kepada generasi milenial dan gen-z. Dan untuk video podcast yang di aupload tidak pasti setiap minggunya

Dapat kita lihat di penelitian terdahulu yang di tulis Muhammad Fikry Novendy 2022. Penelitian ini berjudul Retorika Dakwah Ustadz Muhammad Syamlan. Yang ia teliti adalah gaya retorika ustadz Muhammad Syamlan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ustadz Muhammad Syamlan menerapkan gaya retorika dengan sangat baik ketika menyampaikan ceramahnya. ustadz Muhammad Syamlan menerapkan gaya bahasa berdasarkan pilihan kata, gaya bahasa berdasarkan nada, gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat. Kemudian ustadz Muhammad Syamlan juga menerapkan gaya gerak tubuh ketika berceramah mulai dari berpakaian yang sopan, duduk tegap dan santai, menunjukkan ekspresi wajah dan gerakan tangan sampai dengan pandangan mata menghadap ke seluruh jama'ah.

Setelah melihat uraian di atas, maka peneliti sangat penting dilakukan Penelitian Retorika Dakwah Habib Husein Ja'far Melalui *Podcast*, untuk melihat retorika seperti apa yang di gunakan Habib Husein Ja'far dalam berdakwah.

C. Fokus dan Subfokus Penelitian

Untuk mempermudah penulis dalam menganalisa hasil penelitian maka penelitian ini difokuskan pada satu akun Podcat saja, yakni akun *Podcast* Habib Husein Ja'far. Penelitian ini akan terfokus pada tema-tema konten di kanal *Podcast* "Habib Husein Ja'far", melalui *youtube* Jeda Nulis.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalahnya sebagai berikut:

Bagaimana Retorika dakwah Habib Husein Ja'far melalui *podcast*?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui bagaimana retorika dakwah Habib Husein Ja'far melalui *podcast*.

F. Manfaat Penelitian

Maka manfaat dari penelitian adalah sebagai berikut:

Masyarakat mendapatkan pengetahuan tentang bagaimana Retorika Habib Husein Ja'far berdakwah berdakwah melalui *podcast*.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Disini peneliti menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang di teliti antara peneliti dan peneliti-peneliti sebelumnya. Maka dari itu perlu peneliti kemukakan untuk menghindari adanya pengulangan terhadap hal-hal yang sama.

Dengan demikian akan di ketahui sisi-sisi apa yang membedakan antara penelitian yang akan di lakukan penelitian terdahulu.

Pertama, skripsi yang di tulis oleh Afra Puteri Resa 2021, Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, penelitian ini berjudul Retorika Dakwah Habib Husein Ja'far Al-Hadar Melalui *Youtube*. Sedangkan aspek yang di teliti oleh Afra Puteri Resa adalah Bagaimana retorika dakwah Habib Husein Ja'far dalam berdakwah?, dan apa jenis orasi (cara penyampaian pidato) Habib Husein Ja'far menurut teori Public Speaking ?. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dari hasil penelitian dan pembahasan dari retorika dakwah Habib Husein yang dapat diambil : Segi gestur. Gestur Habib Husein yang selalu tenang, tidak pernah membuat gerakan yang membuat penontonnya terganggu. Segi suara. Tidak pernah Habib Husein berintonasi tinggi ketika berdakwah. Selalu menggunakan intonasi seperti orang berbicara biasa saja. Segi bahasa. Bahasa yang digunakan Habib Husein dalam berdakwah pun menggunakan diksi yang sederhana. Segi berpakaian. Gaya berpakaian Habib Husein untuk dakwah sehari-hari dalam video *Youtube* memakai celana bahan atau jeans, sepatu sneakers, hoodie atau baju koko. Bentuk dakwah Habib Husein adalah dakwah bil-qalam dan dakwah bil-lisan. Berdasarkan banyaknya orang yang berinteraksi dalam video dakwahnya, konsep retorika dialogika dan monologika adalah yang dilakukan Habib Husein. Tipe orator Habib Husein adalah rhetorically sensitive, yaitu tipe orator yang adaptif, cepat menyesuaikan dengan keadaan lingkungannya. Tipe orasi (penyampaian pidato) Habib Husein menurut teori public speaking Stephen E. Lucas, adalah tipe ekstemporer dimana sang pendakwah mengetahui apa yang akan disampaikan dari garis besar masalah.

Persamaan skripsi di atas dengan skripsi yang di tulis oleh peneliti adalah keduanya menggunakan penelitian kualitatif dan menggunakan teori yang sama yaitu teori Public Speaking Stephen E.Lucas. terdapat perbedaan yaitu dari variabel yang di gunakan dan peneliti terdahulu mengkaji Bagaimana retorika dakwah Habib Husein Ja'far dalam berdakwah sedangkan penulis akan mengkaji beberapa konten yang ada di dalam kanal podcast Habib Husein Ja'far.¹²

Kedua, skripsi yang di tulis oleh Tuti Alawiyah 2022. Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Penelitian ini berjudul Analisis Gaya Komunikasi Habib Husein Ja'far Al-Hadar Dalam Konten *Youtube* “Pemuda Tersesat”. Aspek yang di teliti oleh Tuti Alawiyah adalah, apa saja gaya komunikasi habib Husein terapkan dalam Konten *Youtube* “pemuda tersesat”?, pesan-pesan dakwah apa saja yang terkandung dalam konten “Pemuda Tersesat”. Metode penelitian yang di dignakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sedangkang tipe penelitian ini adalah deskriptif, yaitu datanya berupa kata-kata, gambar-gambar, dan bukan angka-angka. Hasil dari penelitian tersebut adalah: a. Gaya Komunikasi Habib Husein Dalam Konten Youtube Pemuda Tersat: 1. Aspek gaya animasi (Animated expressive), 2. Aspek gaya terbuka (Open), 3. Aspek gaya santai (Relaxed), 4. Aspek gaya berkesan (Impression Leaving), Aspek Gaya bersahabat (Friendly), 6. Aspek gaya Dominan (dominant style, 7. Aspek gaya dramatis (dramatic style. 8. Aspek gaya atentif (attentive style, 9. The Structuring staylor. b. Pesan-Pesan Dakwah: 1. Aspek Keimanan (Aqidah), 2. Aspek Hukum (Syari'ah) 3. Aspek Ahlak.

¹² Afra Puteri Resa, ” Retorika Dakwah Habib Husein Ja'far Al-Hadar Melalui Yutube” (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021), 1-91, <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/57822/1/AFRA%20PUTERI%20RESA-FDK-IR.pdf>.

Persamaan skripsi di atas dengan skripsi yang di tulis oleh peneliti adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif, namun yang menjadi perbedaan adalah peneliti terdahulu mengkaji tentang gaya dakwah yang di terapkan oleh Habib Husein Ja'far, sedangkan perbedaan dari skripsi yang penulis kaji adalah konten yang di analisa oleh penulis dengan peneliti terdahulu berbeda.¹³

Ketiga, skripsi yang di tulis oleh Muhammad Fikry Novendi 2022, Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuludin Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. Penelitian ini berjudul Retorika Dakwah Ustadz Muhammad Syamlan. Aafek yang di teliti oleh Muhammad Fikry Novendi adalah Gaya Retorika Ustadz Muhammad Syamlan. Metode Penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif field research (penelitian lapangan) yaitu penelitian mendalam mencakup keseluruhan yang terjadi di lapangan, dengan tujuan untuk mempelajari secara mendalam tentang latar belakang keadaan sekarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ustadz Muhammad Syamlan menerapkan gaya retorika dengan sangat baik ketika menyampakan ceramahnya. ustadz Muhammad Syamlan menerapkan gaya bahasa berdasarkan pilihan kata, gaya bahasa berdasarkan nada, gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat. Kemudian ustadz Muhammad Syamlan juga menerapkan gaya gerak tubuh ketika berceramah mulai dari berpakaian yang sopan, duduk tegap dan santai, menunjukkan ekspresi wajah dan gerakan tangan sampai dengan pandangan mata menghadap ke seluruh jama'ah.

Persamaan skripsi di atas dengan skripsi yang di tulis oleh peneliti adalah menggunakan variabel yang sama yaitu

¹³ Tuti Alawiyah, "Analisis Gaya Komunikasi Habib Husein Ja'far Al-Hadar Dalam Konten Yuotube "Pemuda Tersesat" (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry BandaAceh, 2022), 1-103, <https://repository.arraniry.ac.id/26217/1/Tuti%20Alawiyah%2C%20170401125%2C%20FDK%2C%20KPI%2C%20085258809129.pdf>.

retorika Dakwah. Terdapat perbedaan yaitu peneliti terdahulu menggunakan metode penelitian kualitatif metode kualitatif field research (penelitian lapangan), sedangkan penulis menggunakan metode penelitian kualitatif analisis isi.¹⁴

H. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode Analisis Isi. analisis isi adalah metode ilmiah untuk mempelajari dan menarik kesimpulan atas suatu fenomena dengan memanfaatkan dokumen (teks). Pada titik inilah, analisis isi banyak dipakai oleh disiplin ilmu lain. Analisis isi merupakan salah satu metode utama dari ilmu komunikasi. Penelitian yang mempelajari isi media (surat kabar, radio, film, dan televisi) menggunakan analisis isi. Lewat analisis isi, peneliti dapat mempelajari gambaran isi, karakteristik pesan, dan perkembangan (trend) dari suatu isi.¹⁵

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, berdasarkan penjelasan yang dapat diketahui bahwa yang dimaksud penelitian kualitatif adalah penelitian yang lebih difokuskan untuk mendeskripsikan keadaan sifat atau hakikat nilai suatu objek atau gejala tertentu.¹⁶ Dengan model penelitian yang penulis gunakan adalah library research (pustaka). Yaitu penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepuustakaan) Supaya penelitian ini sempurna sesuai dengan tujuan penelitian, maka penulis berusaha

¹⁴ Ridho Akbar, Retorika Dakwah Ustadz Muhammad Syamlan (Bengkulu : Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022), https://repository.uin-suska.ac.id/view/creators/RIDHO_AKBAR=3A-=3A=3A.default.html.

¹⁵ Eriyanto, *Analisis Isi Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi Dan Ilmu- Ilmu Sosial Lainya* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), 10-11.

¹⁶ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makasar: CV. Syakir Media Press, 2021), 79.

menemukan dan mengumpulkan referensi atau data-data yang terkait dalam penelitian ini untuk dijadikan bahan seperti buku, majalah, video, dan internet.¹⁷

Jenis penelitian yang di gunakan pada skripsi ini adalah penelitian Bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif bersifat mendeskripsikan ‘makna data’ atau fenomena yang dapat ditangkap oleh peneliti, dengan menunjukkan bukti-buktinya. Pemaknaan terhadap fenomena itu banyak bergantung pada kemampuan dan ketajaman peneliti dalam menganalisisnya. Metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹⁸

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan Kualitatif merupakan “prosedur” penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹⁹

3. Sumber Data

Penelitian yang mengacu pada data yang di kumpulkan dengan kajian pustaka. Jika melihat hal ini maka sumber data penelitian ini berbentuk sumber primer dan sekunder. Berikut merupakan keterangan dari data primer dan sekunder:

¹⁷ Mukhlis Yahya, *Dasar-Dasar Penelitian* (Semarang: Citra AdityaBakti, 2010),10.

¹⁸ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, 31.

¹⁹ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (QUALITATIVE RESEARCH APPROACH)* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 6.

a. Data Primer

Merupakan data yang didapatkan dari subjek penelitian baik dari kata-kata yang diucapkan secara verbal ataupun gerak gerik nonverbal.²⁰ Pada penelitian ini : penulis mengambil data fakta dari konten *podcast* Habib Huein Ja'far, melalui kanal *podcast youtube*. Jeda Nulis.

b. Data Sekunder

Data sekunder berupa data-data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh oleh peneliti dengan membaca, melihat atau mendengarkan. Data ini biasanya berasal dari data primer yang sudah diolah oleh peneliti sebelumnya. Termasuk dalam kategori data tersebut.²¹ Data Sekunder ialah data pendukung berupa karya ilmiah atau buku yang berhubungan dengan analisis data.

4. Teknik pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi atau pengamatan dapat didefinisikan sebagai perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu Observasi dapat diklasifikasikan dalam berbagai bentuk, yang mempunyai berbagai fungsi sesuai dengan tujuan dan metode penelitian yang digunakannya..²² Observasi ialah pengamatan dengan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila: (1) sesuai dengan tujuan penelitian (2) direncanakan dan dicatat secara sistematis, dan (3) dapat dikontrol keadaannya (reliabilitasnya) dan kesahihannya (validitasnya). Observasi merupakan proses yang

²⁰ Sandu Siyoto & Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 28.

²¹ Ahmad Mustamil Khoiron Adhi Kusumawati, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), 34.

²² Ezmir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011).

kompleks, yang tersusun dari proses biologis dan psikologis. Dalam menggunakan teknik observasi yang terpenting ialah mengandalkan pengamatan dan ingatan si peneliti.²³

Penulis menggunakan teknik observasi ini untuk mendapatkan data yang terkait dengan fokus masalah yang akan diteliti dengan cara mendengarkan serta mengkaji audio *podcast* Habib Husein Ja'far Mengenai bagaimana Habib Husein Ja'far dakwah melalui *podcast*.

b. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode ini lebih mudah dibandingkan dengan metode pengumpulan data yang lain. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Dalam menggunakan metode dokumentasi ini, biasanya peneliti membuat instrumen dokumentasi yang berisi instansi variabel-variabel yang akan didokumentasikan dengan menggunakan check list untuk mencatat.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan

²³ Ria Rahmatul Istiqomah Hardani, Nur Hikmatul Auliya, Helmina Andriani, Roushandy Asri Fardani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Dhika Juliana Sukmana, *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta : CV. Pustaka Ilmu, 2020), 123.

apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.²⁴

Penulis menggunakan teknik analisis isi dengan cara menganalisa pada setiap konten kanal *Podcast* “Habib Husein Ja, far Al-Hadar. Oleh karena itu penulis memilih 3 tema dari kanal *podcast* Habib Husein Ja’far Al-Hadar agar dapat menganalisa bagaimana Retorika Dakwah Habib Husein Ja’far Al-Hadar Melalui *Podcast*, dengan cara menganalisa dari ketiga konten yang di pilih, setelah itu observasi, dokumentasi dan penarikan kesimpulan dengan cara memberikan penilaian terhadap data yang telah di teliti dan di analisis.

I. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan, penulis akan mendeskripsikan alur pembahasan dalam penyusunan skripsi ini.

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab I ini berisi:

1. Penegasan Judul, yang dimna isi dari penegasan judul adalah definisi konsep dan definisi operasional dari *podcast* dan media dakwah
2. Latar Belakang Masalah, adalah uraian mengenai dasar dilakukannya sebuah penelitian.
3. Fokus dan sub Fokus Penelitian, untuk peneliti menentukan fokus penelitian.
4. Rumusan Masalah, yaitu rumusan pertanyaan-pertanyaan yang di sampaikan secara eksplisit tentang masalah

²⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005), 248.

penelitian yang hendak di cari jawabannya melalui penelitian yang akan di lakukan.

5. Tujuan Penelitian, untuk mengetahui tujuan di lakukannya penelitian didasarkan pada masalah yang telah di rumuskan sebelumnya.
6. Manfaat Penelitian, untuk mengetahui apa manfaat dari penelitian yang di lakukan mengenai retorika dakwah Habib Husein Ja'far melalui *podcast*.
7. Kajian Penelitian Tedahulu yang Relevan, berisikan pene **Habib Husein Ja'far Al-Hadar** litian terdahulu untuk mengetahui perbedaan peneliti-peneliti terdahulu dengan penulis.
8. Metode Penelitian, acuan penulis untuk mendapatkan data dari penulisan skripsi yang di tulis oleh peneliti
9. Sistematika Pembahasan, yaitu menjelaskan urutan yang akan dibahas dalam penulisan skripsi.

BAB II RETORIKA, DAKWAH DAN PODCAST

Pengertian Retorika, Unsur-Unsur Retorika, Tujuan dan Fungsi Retorika, Karakteristik Retorika, Teori Public Speaking Stephen E. Lucas, Ruang Lingkup Dakwah, Pengertian Dakwah, Unsur-Unsur Dakwah, Fungsi Dakwah, Bentuk-Bentuk Dakwah, *Podcast*, Pengertian *Podcast*, Sejarah *Podcast*, Jenis-Jenis *Podcast* dan Manfaat *Podcast*.

BAB III GAMBARAN UMUM PODCAST HABIB HUSEIN JA'FAR

Pada bab III menjelaskan tentang gambaran umum dari *podcast* Habib Husein Jafar serta konten di kanal *podcast* Habib Husein Ja'far *youtube* jeda nulis.

BAB IV RETORIKA, DAKWAH DAN PODCAST

Pada bab IV ini menjelaskan analisa data penelitian, serta tujuan penelitian yang akan di lakukan melalui *podcast* Habib Husein Ja'far.

BAB V PENUTUP

Pada bab V terdapat kesimpulan dan saran yang berisi pernyataan singkat peneliti Retorika Dakwah Habib Husein Ja'far Melalui *Podcast*



BAB II

RETORIKA DAKWAH DAN PODCAST

A. Retorika Dakwah

1. Pengertian Retorika Dakwah

Retorika dakwah terdiri dari dua suku kata yaitu retorika dan dakwah. Adapun kata “retorika” berasal dari bahasa Yunani *rhetorikos* yang berarti kemahiran dalam berpidato, berkaitan dengan kata *rhetor* berarti pembicara publik, dan terkait pula dengan kata *rhema* berarti perkataan. Retorika sering dimaknai juga dengan keterampilan berbicara di depan publik atau *public speaking*.¹ Beberapa ahli mendefinisikan retorika secara beragam seperti Cleanth brooks dan Robert Pen Warren mendefinisikan retorika sebagai *the art of using language effectiSvely* atau seni penggunaan bahasa secara efektif. Dari pengertian tersebut menunjukkan bahwa retorika memiliki pengertian luas yaitu penggunaan bahasa, bisa berbentuk lisan maupun tulisan.²

Aristoteles berpendapat bahwa retorika merupakan suatu penyingkapan cara-cara yang memungkinkan untuk persuasi di berbagai situasi. Dari definisi itu,³ Aristoteles lebih menekankan pada tujuan retorika yaitu untuk mempersuasi khalayak sesuai kehendak pembicara. Jalaludin Rahkmat mengemukakan bahwa retorika merupakan kepandaian seorang pembicara dalam menyusun komposisi kata-kata supaya muncul suatu kesan

¹ Zainul Ma'arif, *Retorika, Metode Dan Komunikasi Publik* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 1.

² Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi, Teori Dan Praktik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 50.

³ Zainul Ma'arif, *Retorika, Metode Dan Komunikasi Publik*, 2.

dalam diri khalayak.⁴ Sedangkan Gorys Keraf mendefinisikan retorika sebagai suatu cara penggunaan bahasa sebagai seni, berdasarkan pada pengetahuan yang disusun secara baik.⁵

Adapun kata “dakwah” berasal dari bahasa Arab *da’ a-yad’uda’ watan* yang artinya panggilan, ajakan, seruan, dan undangan. Definisi itu seakan telah disepakati bersama oleh para ulama, tokoh dakwah, dan ahli bahasa.⁶ Sedangkan secara istilah beberapa ahli mendefinisikan dakwah sebagai berikut:

- a. Syeikh Ali Mahfudz mendefinisikan dakwah dengan “mendorong manusia untuk melakukan kebaikan dan mengikuti petunjuk dan menyuruh mereka berbuat makruf dan mencegah dari perbuatan mungkar agar mereka memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat”
- b. Menurut M. Arifin, “dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku, dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dalam berencana mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun kelompok agar supaya timbul suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta pengamalan, terhadap ajaran agama sebagai message yang disampaikan kepadanya tanpa ada unsur-unsur paksaan”
- c. Menurut A. Hasjmi, “dakwah Islamiyah yaitu mengajak orang lain untuk meyakini dan mengamalkan

⁴ Jalaludin Rahkmat, *Retorika Modern: Pendekatan Praktis* (Bandung: Rosdakarya, 2012), 2.

⁵ Gorys Keraf, *Diksi Dan Gaya Bahasa* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2009), 2.

⁶ Bahrum Subagia, *Fiqh Dakwah Dan Pemikiran Dakwah Di Indonesia* (Bogor: Pustaka Melek, 2013), 4.

akidah dan syariat islam yang terlebih dahulu di yakini dan diamalkan oleh pendakwah itu sendiri”⁷.

Al-Qur’an telah menjelaskan dengan penuh makna. Seperti landasan umum mengenai metode dakwah adalah al-qur’an surah an-Nahl ayat 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalannya dan Dialah yang lebih mengetahui tentang orang yang mendapat petunjuk” (QS. An-Nahl Ayat 125).⁸

2. Tujuan Retorika Dakwah

tujuan retorika dakwah menurut Agus Hermawan diantaranya agar mampu menguraikan berbagai macam konsep dakwah, mampu merancang strategi dan materi dakwah sesuai dengan situasi dan kondisi. Selain itu dengan retorika dakwah seorang da’i akan mampu mempraktikan berbicara didepan umum secara santun perkataannya, sopan prilakunya, benar isinya, dan baik dalam menyampaikannya.⁹

⁷ Abdullah, *Ilmu Dakwah, Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi, Dan Aplikasi Dakwah* (Bandung: Citapustaka Media, 2015), 1

⁸ Al-Qur’an Al-Hikmah, *Al-Qur’an Dan Terjemahnya* (Bandung: Diponoggoro, 2010), 281 :125

⁹ Agus Hermawan, *Retorika Dakwah* (Kudus: Yayasan Hj. Kartini, 2018), 3.

Adapun dasar Retorika Dalam Al-Que'an surat Al-Imron, ayat 110 adalah:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ
الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا
لَّهُمْ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Artinya: Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik.¹⁰

3. Fungsi Retorika Dakwah

Dalam aktivitas dakwah dibutuhkan strategi dan cara yang baik, benar dan jitu sehingga dakwahnya terasa indah, menarik dan mengena. Salah satu sarana yang paling efektif adalah menggunakan retorika, karna retorika diartikan sebagai seni berbicara dihadapan umum guna mempengaruhi (persuasi) orang lain. Retorika dakwah berfungsi sebagai seni atau keterampilan dalam menyampaikan ajaran islam secara lisan guna memberikan pemahaman yang benar kepada khalayak agar mereka dapat dengan mudah menerima seruan dakwah Islam. Dengan demikian pemahaman dan prilaku jama'ah diharapkan dapat sesuai dengan tuntunan syariat Islam.¹¹

¹⁰ Tata Sukayat, *Ilmu Dakwah Perspektif Filsafat Mabadi 'Asyarah* ((Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 53.

¹¹ Agus Hermawan, *Retorika Dakwah*, 3.

4. Aspek Pendukung Retorika Dakwah

a. Aspek Bicara

Untuk kepentingan terhadap aspek bicara agar benar benar handal, maka paling tidak tujuh perangkat pendukung bicara yang harus dikuasai. Ketujuh perangkat pendukung bicara tersebut adalah

1. Vocal

Penceramah yang baik harus memiliki vocal yang mantap, hal itu harus dibedakan vocal untuk qiro'ah ,malah harus bening dan melengking. Untuk penceramah malah dibutuhkan justru vocal yang agak berat, agak ngebas, begitulah kira-kira, vocal yang mantap akan memiliki pengaruh yang besar terhadap audiens. Ciri-ciri penceramah yang vokalnya sudah mantap dia bisa berceramah berjam-jam dengan suara yang lantang tetapi tidak kehilangan suaranya dan juga tidak kehabisan tenaganya

2. Sorot mata

Seorang penceramah harus bisa mengendalikan sorot matanya, sorot mata akan menentukan reaksi para audiens, sorot mata yang tajam akan memberi kesan, bahwa penceramahnya sanagt berbobot, berpengalaman dan tidak gerogi. Walaupun dalam dada justru yang sebaliknya. Ketika pembicara sedang berceramah usahakan bola mata tidak terlalu banyak bergerak, tidak liar, fokuskan pada pandangan tertentu saja, pergerakan hanya sekali saja, mengikuti arah materi yang dibicarakan dan juga arah badan kita. Dan sorot mata jangan terlalu redup, tetapi juga jangan melotot, redup atau melotot mengikuti intonasi materi yang sedang disampaikan

3. Gerakan mulut

Gerakan mulut harus dianggap sebagai bagian dari dukungan terhadap intonasi-intonasi suara yang kita ucapkan, sehingga dapat mendukung kemantaban dalam berceramah penceramah tidak perlu khawatir dengan air ludah yang terlalu sering muncrat-muncrat.

4. Ekspresi wajah

Sesungguhnya ekspresi wajah merupakan bagian yang paling penting dari aspek pendukung bicara ini. kemampuan ekspresi wajah dapat menjadi ukuran kematangan retorika seseorang. Ekspresi wajah juga menjadi daya tarik tersendiri ketika seseorang memberikan ceramahnya. Kunci memainkan ekspresi wajah adalah tinggal mengikuti iramah dari sisi ceramah itu sendiri, jika yang disampaikan menyenangkan maka wajah ikut gembira, jika sedih maka wajah ikut sedih. karena jika seorang da'wi menyampaikan pesan dakwah dengan semua mengikuti irama isi ceramah, maka seorang pendakwah dengan mudah akan cepat menguasai para audiens.

5. Gerakan tangan

Gerakan tangan jangan dipandang remeh, gerakan tangan yang tepat akan member daya tarik tersendiri dalam berceramah, akan tetapi bukan tangan yang terlalu banyak bergerak. Pergerakan tangan diperlukan pada saat tertentu saja, terkhusus pada pembicaraan sudah mulai serius, butuh tekanan, butuh perhatian, maka keluarkanlah tangan anda. jika perlu acungkanlah tangan tinggi-tinggi tangan anda. Pergerakan tangan yang baik harus mengikuti tempo pembicaraan. Ketika pembicaraan

mulai menarik, segera acungkan tangan ketas, ketika sudah masuk bagian yang dituju, ayunkan ke bawa dengan tekanan yang mantap namun harmonis.

6. Gerakan kaki

Untuk gerakan kaki memang tidak terlalu penting dan biasanya kaki tidak terlibat oleh audiens. Namun demikian, jika anda tidak mengendalikan kaki anda, hal itu bisa berakibat fatal juga. Kaki tidak terlalu banyak bergerak karena itu akan member kesan grogi kepada dan dapat mengganggu pemandangan dihadapan audiens.

7. Penampilan sopan dan rapi.

Penceramah biasanya menyepelkan aspek aksesoris penampilan. Khususnya mereka yang masih mudah. Penceramah boleh saja masih mudah, tetapi penampilan bisa diatur agar kelihatan lebih tua, kelihatan lebih dewasa. Oleh karena, perhatikan betul apa saja yang akan kita pakai khususnya baju dan kopiah. Agar penampilan bisa kelihatan lebih dewasa, pakailah baju yang dikuasai orang tua.

5. Macam-Macam Gaya Retorika

Gaya merupakan kajian yang dikembangkan oleh salah satu aliran retorika elokusionis, yaitu aliran yang menitik beratkan pada aspek keindahan dalam berpidato terutama pada tataran gaya bahasa. Pada tahap ini seorang pembicara dalam berpidato atau berceramah tidak hanya terpaku pada pesan yang disampaikan melainkan bagaimana ia memilih tata bahasa, intonasi suara, penampilan dan pakaian, serta gesture yang sesuai dengan pesan yang

disampaikan.¹² Adapun gaya retorika secara umum terdiri dari tiga macam yaitu :

a. Gaya Bahasa

Menurut Gorys Keraf gaya bahasa tidak hanya mempersoalkan mengenai kata dan kalimat, namun keseluruhan bahasa komunikator (pembicara) dalam menyampaikan pidato yang meliputi pemilihan kata dengan frasa, klause, kalimat bahkan sebuah wacana. Ia juga berpendapat bahwa gaya bahasa harus mengandung tiga unsur yaitu kesopanan, Kejujuran, dan menarik.

Gorys Keraf juga menambahkan gaya bahasa terdiri dari beberapa bentuk diantaranya :

1. Gaya Bahasa Berdasarkan Pemilihan Kata, dibedakan menjadi resmi, tidak resmi dan percakapan:
 - a. Gaya bahasa resmi adalah gaya dalam bentuknya yang lengkap, gaya yang di pergunakan dalam kesempatan-kesempatan resmi gaya yan dipergunakan oleh mereka yang diharapkan mempergunakannyadengan baik dan terpelihara.
 - b. Gaya bahasa tak resmi merupakan gaya bahasa yang dipergunakan dalm bahasa standard, khususnya dalam kesempatan-kesempatan yang tidak formal atau kurang formal.
 - c. Gaya basaha percakapan adalah sejalan dengan kata-kata percakapan, terdapat juga gaya bahasa percakapan, Dalam gaya bahasa ini, pilihan katanya adalah kata-kata populer dan kata-kata percakapan.
2. Gaya Bahasa Berdasarkan Nada, dibedakan menjadi gaya sederhana, gaya mulia dan bertenaga serta menengah:

¹² Susandi, *Retorika Sebuah Pengantar* ((Jogjakarta : Pitaloka, 2018), 15-16.

a. Gaya sederhana

Gaya sederhana ini biasanya sangat cocok dan efektif digunakan untuk memberikan intruksi, perintah, pelajaran, perkuliahan, dan sejenisnya. Sebab untuk dapat menggunakan bahasa ini dengan efektif, maka seorang penulis harus memiliki kepandaian dan pengetahuan yang cukup. Oleh karena itu gaya ini sangat cocok untuk digunakan sebagai pembuktian atau untuk mengungkapkan fakta suatu hal. Dengan begitu untuk membuktikan sesuatu kita tidak perlu memancing emosi dengan menggunakan gaya mulia yang bertenaga.

b. Gaya Mulia bertenaga

Sesuai dengan namanya, gaya ini dipenuhi dengan vitalitas dan energi. Menggerakkan sesuatu tidak saja dengan mempergunakan tenaga dan vitalitas pembicara, namun juga dapat menggunakan nada keagungan dan kemuliaan. Dalam kenyataannya, nada agung dan mulia juga sanggup dalam menggerakkan emosi setiap pendengar, sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam mencapai tujuan tertentu, komunikator dapat meyakinkan pendengar dengan menggunakan bahasa keagungan. Dalam bahasa tersebut terselubung sebuah tenaga yang halus tetapi secara aktif ia dapat meyakinkan pendengar. Nada agung dan mulia ini biasanya digunakan untuk menyampaikan Khotbah, pidato keagamaan, kesusilaan dan ketuhanan. Bahasa keagungan dan kemuliaan ini merupakan gaya bahasa yang mempunyai tenaga penggerak yang luar biasa, sehingga mampu menggerakkan emosi para pendengar atau pembaca.

c. Gaya menengah

Gaya menengah adalah gaya yang bertujuan untuk menimbulkan suasana senang dan damai. Menggunakan nada yang bersifat lemah lembut, penuh kasih sayang, dan juga mengandung humor yang sehat. Gaya ini biasanya menggunakan metafora bagi pilihan katanya. Hal tersebut akan lebih menarik jika menggunakan lambang-lambang yang di padu-padankan dengan penyimpangan-penyimpangan yang dapat menarik hati, cermat dan juga nada yang sempurna. Kata-kata yang digunakan cenderung mengalir dengan lemah lembut. Gaya ini biasanya digunakan pada saat acara pesta, pertemuan dan rekreasi, karena dalam kondisi tersebut seseorang akan lebih menginginkan ketenangan dan kedamaian.

3. Gaya Bahasa Berdasarkan Struktur Kalimat, dibedakan menjadi klimaks, antiklimaks, repetisi serta paralelisme.

a. Klimaks

Gaya bahasa klimaks diturunkan dari kalimat yang bersifat *periodic*. Klimaks adalah semacam gaya bahasa yang mengandung urutan-urutan pikiran yang setiap kali semakin meningkat mengangkat kepentingannya dari gagasan-gagasan sebelumnya.

b. Antiklimaks

Antiklimaks dihasilkan oleh kalimat yang berstruktur mengendur. Antiklimaks sebagai gaya bahasa merupakan suatu acuan yang gagasan-gagasannya diturunkan dari yang terpenting berturut-turut ke gagasan yang kurang penting.

c. Paralelisme

Paralelisme adalah semacam gaya bahasa yang berusaha mencapai kesejajaran dalam pemakaian kata-kata atau frasa-frasa yang menduduki fungsi yang sama dalam bentuk gramatikal yang sama.

d. Antitesis

Antitesis adalah sebuah gaya bahasa yang mengandung gagasan-gagasan yang bertentangan, dengan mempergunakan kata-kata atau kelompok kata yang berlawanan.

e. Repitisi

Repitisi adalah perulangan bunyi, suku kata, kata atau bagian kalimat yang dianggap penting untuk memberi tekanan dalam sebuah konteks yang sesuai.¹³

b. Gaya Suara

Gaya ini merupakan seni dalam berkomunikasi untuk memikat perhatian audiens. Gaya suara disebut juga olah vokal yaitu mengubah bunyi menjadi kata, ungkapan, atau kalimat. Tetapi cara seseorang mengeluarkan suara dapat memberikan makna tambahan bahkan dapat membelokan makna kata, ungkapan, atau kalimat. Oleh karenanya dalam gaya suara dibutuhkan kejelasan (intelligibility) dan keragaman (variety).

Kejelasan dalam melafalkan suatu kata sangat penting untuk menghindari kesalahpahaman pemaknaan. Namun demikian karakteristik yang sangat mempengaruhi makna adalah keragaman. Keragaman terdiri dari beberapa bagian yaitu : Pitch, Rate dan Ritma, dan Pause atau Jeda.¹⁴

¹³ Gorys Keraf, *Diksi Dan Gaya Bahasa*, 117-127

¹⁴ Jalaludin Rakhmat, *Retorika Modern: Pendekatan Praktis*, 79-80.

a. Pitch

Pitch dalam suara selagi berbicara tidak boleh terlalu tinggi maupun terlalu rendah, tetapi enak digunakan, dan setiap pembicara harus mempelajari berbagai variasi dalam Pitch untuk menghasilkan yang terbaik. Seseorang menggunakan Pitch dalam nada yang menekankan pentingnya pesan atau menunjukkan bahwa sesuatu yang signifikan biasanya dikaitkan dengan kata tertentu harus diabaikan atau ditafsirkan sebagai ironi atau sarkasme dalam bahasa-bahasa Tonal biasanya dikenal lima macam pitch, yaitu:¹⁵

- a) Nada naik atau meninggi yang biasanya diberi tanda garis ke atas (/)
- b) Nada datar yang biasanya diberi tanda garis lurus mendatar (—)
- c) Nada turun atau merendah yang biasanya diberi tanda garis menurun (\)
- d) Nada turun naik yakni nada yang merendah lalu meninggi, biasanya ditandai dengan (∨)
- e) Nada naik turun yaitu nada yang meninggi lalu merendah biasanya ditandai dengan (∧)

Nada yang menyertai bunyi segmental di dalam kalimat disebut intonasi. Dalam hal ini biasanya dibedakan menjadi empat macam nada:

- a) Nada yang paling tinggi diberi tanda dengan angka 4 (keterangan: suara yang keluar keras dan sangat tinggi)
- b) Nada tinggi yang diberi tanda 3 (keterangan: suara yang keluar seperti bicara tegas-ketegasan)

¹⁵ Ernest G. Bormann dan Nancy G. Bormann, *Retorika Suatu Pendekatan Terpadu* (Jakarta: Erlangga, 1989), 65.

c) Nada sedang atau biasa yang diberi tanda dengan angka 2 (keterangan: suara yang keluar seperti orang bicara datartetapi agak keluar otot leher)

d) Nada rendah yang diberi tanda dengan angka 1 (keterangan: suara yang keluar seperti orang berbicara biasa, namun tidak keluar otot leher)

b. Loudnes

Loudness menyangkut keras atau tidaknya suara. Dalam berceramah kita harus memperhatikan hal ini: kita harus bisa mengontrol atau melembutkan suara kita dan ini tergantung situasi dan keadaan yang kita hadapi.

c. Rate dan Rhythm

Rate atau kecepatan merupakan cepat lambat dalam irama suara. Biasanya, cepat atau lambat, suara berkaitan erat dengan irama dan ritme. Pembicara harus menanggapi masalah ini dengan serius. Kita harus menyesuaikan kecepatan suara dan mencocokkan suara dengan ritme. Suara yang terlalu cepat atau terlalu lambat membuat pendengar sulit memahami maksud pembicara, bahkan pendengar menjadi dingin dan lesu

d. Jeda atau Pause

Jeda dapat dikatakan sebagai bagian rate atau kecepatan, yang berfungsi sebagai pungtuasi lisan. Umumnya jeda yang singkat berguna untuk titik pemisah, sebagai pemisah suatu kesatuan pikiran atau memodifikasi ide, seperti fungsi koma, dalam penulisan. Jeda panjang biasanya berguna untuk memisahkan pemikiran yang lengkap seperti kalimat, tanda Tanya, tanda seru

dalam sebuah kalimat dalam tulisan. Jeda ini dapat bersifat penuh dan dapat bersifat sementara. Biasanya dibedakan antara sendi dalam internal juncture dan sendi dalam atau internal juncture. Sendi dalam menunjukkan batas antara

satu silabel dengan silabel yang lain. Sendi dalam ini yang menjadi batas silabel, biasanya diberi tanda tambah (+), misalnya:

[tam + pil]

[ke + te + ta + pan]

[lam + bang]

Sendi luar menunjukkan batas yang lebih besar daripada segmen silabel. Dalam hal ini, biasanya dibedakan menjadi:

- a) Jeda antarkata dalam frase dan diberi tanda berupa garis miring tunggal (/)
- b) Jeda antarfrase dalam kalusa dan diberi tanda berupa garis miring ganda (/ /)
- c) Jeda antarkalimat dalam wacana diberi tanda berupa garis silang ganda (#)

Tekanan dan jeda dalam bahasa Indonesia sangat penting karena tekanan dan jeda itu dapat mengubah makna kalimat.¹⁶

c. Gaya Gerak Tubuh

Melihat gaya secara umum, gaya adalah cara Anda mengekspresikan diri, baik itu melalui bahasa, perilaku, pakaian, dan sebagainya¹⁷. Gerak tubuh juga membantu menguatkan bunyi vokal, memberi kerangka atau menguatkan ucapan bagi seorang pembicara. Gerak tubuh dalam berkomunikasi:

a. Sikap Badan

Sikap badan saat berbicara (terutama di awal percakapan), baik duduk maupun berdiri, menentukan

¹⁶ Achmad HP. Alek Abdullah, *Linguistik Umum* (Jakarta: Erlangga, 2012), 35-35.

¹⁷ Ibid.

sukses tidaknya penampilan kita sebagai pembicara. Posisi tubuh dapat mengarahkan pendengar pada interpretasi yang berbeda menggambarkan

b. Penampilan dan Pakaian

Untuk urusan pakaian juga perlu diperhatikan. Pakaian adalah bagian dari diri kita. Jika pakaian dianggap tidak pantas, berarti kita belum sepenuhnya tampil di depan umum. Orang mengatakan bahwa pakaian yang tepat meningkatkan kewibawaan. Dalam prakteknya, tidak sedikit pembicara yang mengabaikan pakaian ini.

c. Ekspresi dan Gerakan Tangan

Penyajian materi didukung dengan air muka (ekspresi wajah) yang wajar dan tepat. Dengan kata lain, materi yang dihayati harus tampak melalui air muka. Perlu diketahui, air muka (ekspresi) bukan sekedar seni untuk mengikat perhatian. Lebih jauh dari itu. Warna air muka yang tepat akan menyentuh langsung jiwa dan pikiran pendengar. Ekspresi wajah adalah salah satu alat terpenting yang digunakan pembicara dalam komunikasi non-verbal, termasuk senyum, tawa, berkerutan dahi, ekspresi wajah lucu, gerakan alis yang menunjukkan keraguan, keterkejutan, dan sebagainya. Sama dengan gerakan tangan. Saat berpidato atau ceramah,

Menggunakan gerakan tangan untuk menyajikan materi pasti akan menarik perhatian audiens. Dengan gerakan tangan yang sempurna, dimungkinkan untuk membuat gambar abstrak dari materi yang disajikan sehingga menangkap jiwa atau pikiran pendengar dengan jelas. Namun, ingatlah untuk tidak membuat gerakan tangan yang salah. Sebab bila salah justru yang terjadi adalah sebaliknya. Bahkan bisa menjadi bahan tertawa bagi peserta atau mad'u.

d. Pandangan Mata

Menggunakan pandangan mata juga merupakan cara untuk menangkap perhatian peserta (komunikator). Orang mengatakan bahwa mata adalah matahari dalam diri seseorang. Mata tidak hanya untuk melihat, untuk kontak dengan orang lain, bahkan bisa berfungsi sebagai alat atau cermin dari kepribadian seseorang. Itu berarti orang bisa menilai kita dari kilauan di mata kita. Selama berbicara di depan umum. Penglihatan atau pandangan

sangat penting karena mata dapat memancarkan kekuatan magis yang cukup kuat untuk mengarahkan dan mengendalikan perhatian peserta. Terakhir, mata menentukan ada atau tidaknya hubungan antara pembicara dan audiens.¹⁸

6. Teori Public Speaking Stephen E. Lucas

a. Method of Delivery

Menurut Stephen Lucas penyampaian ucapan adalah masalah komunikasi nonverbal, ini didasarkan pada bagaimana menggunakan suara dan tubuh untuk menyampaikan pesan yang diungkapkan oleh kata. Ada banyak penelitian yang menunjukkan bahwa dampak dari kata-kata pembicara sangat dipengaruhi oleh komunikasi nonverbal untuk menyampaikan pidato secara efektif dan untuk meningkatkan dampak dari pesan verbal.¹⁹

“Penyampaian pesan yang baik tidak menarik perhatian pada dirinya sendiri. Menyampaikan ide pembicara dengan jelas, menarik, dan tanpa mengganggu

¹⁸ Gentasri Anwar, *Retorika Praktis Teknik Dan Seni Berpidato* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), 74.

¹⁹ Stephen E. Lucas, *The Art of Public Speaking* (New York: McGraw-Hill, 2009), 244.

audiens. Kebanyakan audiens lebih suka penyampaian yang menggabungkan tingkat formalitas tertentu dengan ekspresi wajah terbaik, dan rasa komunikasi yang hidup. Ada tiga aspek yang penting dalam menyampaikan pidato yaitu metode penyampaian, suara, dan gerak. Penyampaian ucapan adalah seni, bukan sains. Apa yang berhasil untuk satu pembicara mungkin gagal untuk yang lain. Ada empat metode dasar menyampaikan pidato yaitu membaca sebuah naskah, membaca teks yang dihafal, berbicara dadakan dan berbicara tanpa persiapan”.

Berikut adalah metode dasar menyampaikan pidato yaitu:

1. Reading from a Manuscript (Membaca Naskah)
2. Reciting from Memory (Menghafal)
3. Speaking Impromptu (Mendadak)
4. Speaking Extemporaneously (Tanpa Persiapan)

b. The Speaker's Voice

Apapun karakteristik suara manusia yakinlah itu unik. Karena tidak ada dua orang yang secara fisik sama, maka tidak ada dua orang yang memiliki suara yang sama. Suara manusia dihasilkan oleh serangkaian langkah kompleks yang dimulai dengan mengembuskan udara dari paru-paru. Ketika udara dihembuskan, ia melewati laring, di mana ia bergetar untuk menghasilkan suara. Suara ini kemudian diperkuat dan dimodifikasi karena beresonansi melalui tenggorokan, mulut, dan saluran hidung. Akhirnya, bunyi resonansi dibentuk menjadi bunyi vokal dan konsonan spesifik oleh gerakan lidah, bibir, gigi, dan atap mulut. Aspek suara yang harus kontrol adalah volume, nada, tempo, jeda, variasi, pengucapan, artikulasi, dan dialek.²⁰

²⁰ Ibid, 245-248.

c. The Speaker's Body

Pembicara yang baik seperti Peraih Hadiah Nobel Perdamaian Muhammad Yunus menggunakan suara yang hidup untuk membawa ide-ide mereka ke kehidupan. Mereka juga menggunakan gesture, kontak mata, dan ekspresi wajah untuk membuat ikatan dengan audiens mereka. Postur, ekspresi wajah, gerakan, kontak mata, semuanya memengaruhi cara pendengar merespons pembicara. Bagaimana kita menggunakan ini dan gerakan tubuh lainnya untuk berkomunikasi adalah subjek dari bidang studi yang menarik yang disebut kinesik. Ketika bahasa tubuh pembicara tidak konsisten dengan kata-katanya, pendengar sering lebih percaya bahasa tubuh dari pada kata itu. Di sini adalah aspek utama dari tindakan fisik yang akan mempengaruhi hasil dari pidato. Yang pertama ada penampilan pribadi, gerakan, sikap dan kontak mata.²¹

B. Podcast

1. Pengertian Podcast

Podcast merupakan teknologi yang digunakan untuk mendistribusikan, menerima, dan mendengarkan konten secara on demand yang dapat diproduksi oleh orang yang profesional maupun amatir. Siaran audio ini berbeda dengan radio yang menggunakan gelombang FM atau AM yang disiarkan secara linear. Siaran dengan menggunakan *podcast* dapat dinikmati kapan saja, dimana saja dan dapat memilih topik sesuai dengan keinginan audiens. Ini yang menjadikan *Podcast* sebagai media baru yang fleksibel. Berbagai tipe *Podcast* diantaranya audio *podcast*, video *podcast*, dan enhanced *podcast*. Audio *podcast* merupakan konten *podcast* yang hanya bisa didengarkan dan dibuat dalam format MP3. Video *podcast* merupakan konten

²¹ Ibid, 253-257.

podcast yang bisa disaksikan dan dibuat dalam format MP4. Sementara *enhaced podcast* merupakan tipe *Podcast* yang menghasilkan suara dan gambar sepanjang file audio berjalan. *Podcast* tidak hanya dimanfaatkan oleh industri hiburan, akan tetapi juga dunia pendidikan dan pembelajaran, termasuk dakwah digital.²²

Podcast juga mengacu pada materi dalam bentuk video sehingga pengertian *podcast* dapat mengacu pada *podcast* audio atau *podcast* video. Apple sendiri membuat batasan *podcast* sebagai siaran audio dan video yang tersedia di internet untuk diputarkan pada perangkat portable atau komputer, seperti iPad, iPod, atau Mac. Singkat cerita, istilah *podcast* diartikan sebagai materi audio atau video yang tersedia di internet yang dapat secara otomatis dipindahkan ke komputer atau media pemutar portable baik secara gratis maupun berlangganan.²³

Media paling umum untuk *podcast* adalah format audio, karena itu adalah cara termudah untuk merekam *podcast*, dan mudah digunakan karena dapat didengarkan saat bepergian di MP3 player Anda. Beberapa orang merekam *podcast* dengan serangkaian video, lebih seperti serial TV, dan merilisnya sebagai *podcast*. Selain media tersebut ada juga *podcast* di beberapa social media, terutama *YouTube* (misalnya, *podcast* Dedy corbuzier)

Ketika didengarkan, *podcast* sangat mirip dengan acara radio. Setiap *podcast* akan memiliki tema te **Habib Husein Ja'far Al-Hadar** rtentu, misalnya bersepeda gunung. Setiap episode *podcast* akan berbicara tentang

²² Athik Hidayatul Ummah, M Khairul Khatoni, and M Khairurromadhan, "Podcast Sebagai Strategi Dakwah Di Era Digital : Analisis Peluang Dan Tantangan," *Jurnal Komunike* XII, no. 2 (2020): 223, <https://doi.org/https://doi.org/10.20414/jurkom.v12i2.2739>.

²³ Velantin Valiant Devid Medino, "Penyajian Konten Podcast Yang Berkualitas Pada Aplikasi Spotify (Studi Deskriptif Podcast ' Plung '),"
Jurnal Ilmu Komunikasi 2021 (Universitas Persada Indonesia Y.A.I) XXVI, no. 3 (2021): 252–53, <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/IKON/article/view/1795>.

topik tertentu dalam tema yang sedang dibicarakan. *Podcast* biasanya memiliki satu presenter, atau beberapa, berbicara tentang subjek dari tema yang dipilih, dan terkadang wawancara dengan tamu. Banyak *podcast* yang sangat sederhana – hanya beberapa orang (saling berteman) yang mengobrol tentang suatu topik – bagus dan sangat mudah dibuat. Beberapa *podcast* yang lebih profesional diproduksi seperti acara radio dan TV. Dalam *podcast* Televisi biasanya disertai musik tema di awal, musik latar selama *podcast*, dan sedikit efek suara di antara wawancara. Ini terdengar hebat, tetapi membutuhkan waktu lebih lama untuk produksi *podcast* seperti ini.²⁴

2. Sejarah *Podcast*

Podcast lahir seiring kelahiran *iPod* produksi *Apple* yang diperkenalkan Steve Jobs pada 2001. *Podcast* dapat dikatakan sebagai “*iPod broadcasting*” alias siaran dengan menggunakan *iPod*. Berbeda dengan radio FM atau AM konvensional, *podcast* tidak menyiarkan siarannya secara linear. *Podcast* yang serupa dengan Youtube itu merupakan platform siaran suara on demand. Kala seseorang ingin mendengarkan, ia tinggal mengunduh seri *podcast* keinginannya, tanpa perlu menunggu waktu tertentu selayaknya radio konvensional yang melakukan siaran di saat-saat tertentu. Karena sifatnya yang on demand itu pula, suatu siaran *podcast*, bisa didengarkan berulang-ulang. Definisi *podcast* menurut MerriamWebster: "Suatu program (seperti musik atau pembicaraan) tersedia dalam format digital untuk pengunduhan otomatis melalui Internet sebagai file audio yang dilampirkan ke umpan RSS. Istilah ini mulai digunakan pada tahun 2004, ketika *iPod* sedang populer. Pada saat itu, teknologi dikembangkan untuk memungkinkan berlangganan feed dengan tautan ke file

²⁴ Mars Caroline Wibowo, *Podcast* (Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik bekerjasama dengan Universitas Sains & Teknologi Komputer, 2022).1

audio yang dapat diunduh. Dengan begitu tidak perlu mengunjungi situs web dan blog tertentu yang menawarkan acara audio favorit. *Podcast* menggunakan perangkat lunak untuk "berlangganan" dan secara otomatis diberitahu ketika episode baru tersedia. Karena bandwidth untuk kebanyakan orang terbatas, mengunduh file untuk mendengarkan secara *offline*. Semua tanpa pemancar, tanpa satelit, tanpa peraturan. Individu telah diberdayakan dan diberi suara yang setara. Perangkat keras dan perangkat lunak yang digunakan untuk membuat *podcast* Yang merupakan peluang besar untuk terhubung ke komunitas *podcast*.²⁵

Ben Hammersley jurnalis Amerika memperkenalkan nama *podcast* kepublik dalam tulisan artikelnya yang kemudian nama *podcast* menjadi terkenal dan *podcast* pernah menjadi *word of the year* di *Oxford English Dictionary*. Akhir tahun 2005 ribuan *podcast* baru bermunculan kepublik. Yang paling berjasa mengembangkan *podcast* adalah Adam Curry mantan penyiar dan VJ MTV Amerika era 1980-an dan Dave Winer ahli perangkat lunak bekerjasama menciptakan Istilah *Podcast* yang berkembang hingga saat ini. Adam Curry mengembangkan *podcast* karena merasa kebebasan konten di radio di batasi ruang kreativitasnya. Dengan hadirnya *podcast* memberikan celah untuk mengembangkan berbagai ide yang terbelenggu di radio sebagai media massa. Berkat dedikasi di dunia *podcast* Curry dan Winer dinobatkan sebagai godfather dunia *podcast* dunia *podcast*.

Podcast baru masuk Indonesia sekitar tahun 2005 yang di perkenalkan oleh Boy Avianto melalui halaman blogspot pribadinya, dengan nama kontennya "Apa Saja".

²⁵ Woro Harkandi Kencana Meisyanti, "Platform Digital Siaran Suara Berbasis on Demand (Studi Deskriptif *Podcast* Di Indonesia)," *Jurnal Komunikasi Dan Media* 4, no. 2 (2020): 191–207, <https://doi.org/https://doi.org/10.33884/commed.v4i2.1547>.

Berkembangnya internet di Indonesia dan hadirnya Soundcloud sebagai aplikasi mendengarkan audio menjadikan *podcast* lebih mudah dikembangkan sehingga membuat *podcast* makin banyak dikenal masyarakat Indonesia. Seiring perkembangan waktu banyak bermunculan. Setelah itu mulailah bermunculan para *podcaster* Indonesia seperti Iqbal Hariadi dengan *Podcast Subjective* pada tahun 2015, kemudian ada Adriano Qalbi dengan *Podcast Awal Minggu* sejak tahun 2016, kemudian ada juga Rne Hafield dengan *Suarane* pada tahun 2017. *Podcast* mulai bersinar akhir-akhir ini di Indonesia, terlebih di masa pandemi, selama pandemi dapat dipastikan hampir semua kalangan menggunakan media *Podcast*, baik untuk mengakses dakwah Islam maupun ilmu pengetahuan lainnya, karena atas nama sosial distancing, masyarakat tidak bisa mengakses masjid yang biasanya menyelenggarakan berbagai kajian Islam. Peluang ini pun disambut oleh berbagai ustadz dengan melakukan dakwah dari rumah. Media *Podcast* tetap menjadi pilihan utama. Karena berdasarkan penelitian *podcast* memberikan pengaruh signifikan dalam memperkenalkan dan memberi pengaruh positif terhadap dakwah.²⁶

3. Jenis-Jenis *Podcast*

Adapun jenis-jenis *podcast* yang sering digunakan adalah; basic *podcast* hanya audio saja, enhanced *podcast* (audio dengan tambahan slide dan gambar) dan *vodcast* (audio dan video). Basic *podcast* dibuat dengan menggunakan alat perekam suara atau audacity. Jenis formatnya adalah .mp3. *Enhanced podcast* ditampilkan dengan narasi dan banyak bagian. Jenis formatnya adalah .mp4a, .p4b, tapi bisa juga dalam bentuk .mov file dan

²⁶ Muslem, "Podcast Sebagai Media Dakwah Alternatif Di Era Pandemi Covid-19," *Tasamuh* 19, no. 2 (2021): 200–210, <https://doi.org/https://doi.org/10.20414/tasamuh.v19i2.4477>.

bahkan .pdf. *Vodcast* dibuat dengan menggunakan kamera perekam digital dan aplikasi video editing seperti iMovie. Jenis formatnya adalah .mp4 atau .mov.²⁷

Podcast adalah hasil rekaman audio yang dapat didengarkan oleh khalayak umum melalui media internet. Berbeda dengan radio yang harus dilakukan dan ditayangkan secara langsung dalam frekuensi tertentu. Namun, *podcast* dapat diimplementasikan kapanpun serta dapat didengarkan melalui berbagai media elektronik yang ada. *Podcast* memiliki berbagai jenis, yaitu :

- a. *Interview podcast* : Jenis yang pertama, merupakan *podcast* dimana host akan melakukan sesi wawancara kepada tamu atau narasumber yang berbeda setiap episodenya. Salah satu contoh dari interview *podcast* terdapat dalam channel *Youtube* Deddy Corbuzier.
- b. *Solo podcast* Jenis yang kedua merupakan *podcast* yang dilakukan oleh host sendiri atau monolog. Tujuan dari *solo podcast* sendiri adalah untuk menyampaikan sebuah opini, berbagi informasi, atau melakukan sesi tanya jawab. Dimana, dilakukan oleh host dan pendengar. Contohnya seperti *podcast* Ustadz Hanan Attaki.
- c. *Multi host podcast* Jenis yang ketiga, merupakan *podcast* yang memiliki host lebih dari satu orang. Tujuan dari *multi host podcast* sendiri adalah untuk menawarkan diskusi dan mempunyai pendapat serta

²⁷ Sherly Jayati Norhayati, "Pemanfaatan Teknologi Untuk Mendukung Kegiatan Belajar Secara Mandiri (Studi Kasus Penggunaan Podcast Oleh Mahasiswa Di Kota Palangkaraya)," *Jurnal Humaniora Teknologi* 6, no. 1 (2020): 29–36, <https://doi.org/https://doi.org/10.34128/jht.v6i1.73>.

perspektif yang berbeda, untuk mengembangkan diskusi yang lebih menarik.²⁸

4. Manfaat *Podcast*

Podcast memiliki beberapa manfaat bagi penikmatnya antara lain menjadi sumber informasi kreatif, meningkatkan pemahaman tentang suatu masalah, menstimulasi untuk berpikir kreatif dan banyak digunakan sebagai intrumen dan bahan ajar kreatif oleh para pendidik di era milenial saat ini.²⁹



²⁸ Samsul Arifin Yasmin, Auliyah Rahma, “Teknik Komunikasi Ustad Hanan Attaki Terhadap Masyarakat Multikultural Di Indonesia Melalui Podcast,” *Jurnal Kajian Keislaman* V, no. 1 (2022): 104–10.

²⁹ Roni Nugraha Emilia Laras Permata, “Tindak Tutur Ilokusi Pada Podcast Najwa Shihab Dan Maudy Ayunda Serta Manfaatnya Sebagai Modul Pidato Persuasif,” *Jurnal Onoma* 8, no. 2 (2022): 860–65, <https://doi.org/https://doi.org/10.30605/onoma.v8i2.2281>.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Abdullah. *Ilmu Dakwah, Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi, Dan Aplikasi Dakwah*. Bandung: Citapustaka Media, 2015.
- Abdullah, Achmad HP. Alek. *Linguistik Umum*. Jakarta: Erlangga, 2012.
- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makasar: CV. Syakir Media Press, 2021.
- Adhi Kusumawati, Ahmad Mustamil Khoiron. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019.
- Ajat Rukajat. *Pendekatan Penelitian Kualitatif (QUALITATIVE RESEARCH APPROACH)*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.
- Al-Qur'an Al-Hikmah. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Bandung: Diponoggoro, 2010.
- Anwar, Gentasri. *Retorika Praktis Teknik Dan Seni Berpidato*. Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- Bormann, Ernest G. Bormann dan Nancy G. *Retorika Suatu Pendekatan Terpadu*. Jakarta: Erlangga, 1989.
- Effendy, Onong Uchjana. *Ilmu Komunikasi, Teori Dan Praktik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Eriyanto. *Analisis Isi Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi Dan Ilmu- Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2011.
- Ezmir. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Hasan, H. Mohammad. *Metode Pengembangan Ilmu Dakwah*. Surabaya : CV Pena Salsabila, 2013.

- Hermawan, Agus. *Retorika Dakwah*. Kudus: Yayasan Hj. Kartini, 2018.
- Israr. *Retorika Dan Dakwah Islam Era Modern*. Jakarta: CV. Firdaus, 1993.
- Keraf, Gorys. *Diksi Dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2009.
- Ma'arif, Zainul. *Retorika, Metode Dan Komunikasi Publik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- Mars Caroline Wibowo. *Podcast*. Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik bersama dengan Universitas Sains & Teknologi Komputer, 2022.
- Rahmat, Jalaludin. *Retorika Modern: Pendekatan Praktis*. Bandung: Rosdakarya, 2012.
- Stepen E. Lucas. *The Art of Public Speaking*. New York: McGraw-Hili, 2009.
- Subagia, Bahrum. *Fiqh Dakwah Dan Pemikiran Dakwah Di Indonesia*. Bogor: Pustaka Melek, 2013.
- Susandi. *Retorika Sebuah Pengantar*. (Jogjakarta : Pitaloka, 2018).
- Tata Sukayat. *Ilmu Dakwah Perspektif Filsafat Mabadi 'Asyarah*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015).
- Yahya, Mukhlis. *Dasar-Dasar Penelitian*. Semarang: Citra AdityaBakti, 2010.
- Yusuf Zainal Abidin. *Pengantar Retorika*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2013.

JURNAL

- Annisa Nur Fadilah. “Konsep Moderasi Beragama : Perspektif Husein Ja’far Al Hadar Dan Urgensinya Pada Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 3 (2022): 433–70.
<https://doi.org/https://doi.org/10.18860/mjpai.v1i3.2115>.
- Devid Medino, Velantin Valiant. “Penyajian Konten Podcast Yang Berkualitas Pada Aplikasi Spotify (Studi Deskriptif Podcast ‘ Plung ’).” *Jurnal Ilmu Komunikasi 2021 (Universitas Persada Indonesia Y.A.I) XXVI*, no. 3 (2021): 252–53.
<https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/IKON/article/view/1795>.
- Emilia Laras Permata, Roni Nugraha. “Tindak Tutur Ilokusi Pada Podcast Najwa Shihab Dan Maudy Ayunda Serta Manfaatnya Sebagai Modul Pidato Persuasif.” *Jurnal Onoma* 8, no. 2 (2022): 860–65.
<https://doi.org/https://doi.org/10.30605/onoma.v8i2.2281>.
- Fabriar, Silvia Riskha, Alifa Nur Fitri, and Ahmad Fathoni. “Podcast : Alternatif Media Dakwah Era Digital.” *Jurnal An-Ninda* 14, no. 1 (2022): 1–6.
<https://doi.org/https://doi.org/10.34001/an-nida.v14i1.3212>.
- Fiardhi, Muhammad Haris. “Peran Dakwahtainment Akun Channel Youtube Jeda Nulis Terhadap Pemuda Tersesat Oleh Habib Husein Ja’Far.” *Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah Dan Komunikasi* 3, no. 2 (2021): 76.
<https://doi.org/10.24014/jrmdk.v3i2.12891>.
- Hardani, Nur Hikmatul Auliya, Helmina Andriani, Roushandy Asri Fardani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Dhika Juliana Sukmana, Ria Rahmatul Istiqomah. *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta (CV. Pustaka Ilmu), 2020.

- Hasanah, Umdatul, Kualifikasi Da'i : Komparasi Konseptual Retorika Dakwah dan Retorika Aristoteles, *Jurnal Komunikasi Islam*, Vol. 10, No 2, Desember 2020, 259.
- Maulana, Ziky, and Margareta Manalu. "Analisis Penggunaan Podcast Sebagai Media Di Kalangan Mahasiswa Jakarta." *Jurnal Prosiding Jurnalistik* 8, no. 1 (2020): 74–78. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29313/v8i1.31726>.
- Meisyanti, Woro Harkandi Kencana. "Platform Digital Siaran Suara Berbasis on Demand (Studi Deskriptif Podcast Di Indonesia)." *Jurnal Komunikasi Dan Media* 4, no. 2 (2020): 191–207. <https://doi.org/https://doi.org/10.33884/commed.v4i2.1547>.
- Muslem. "Podcast Sebagai Media Dakwah Alternatif Di Era Pandemi Covid-19." *Tasamuh* 19, no. 2 (2021): 200–210. <https://doi.org/https://doi.org/10.20414/tasamuh.v19i2.4477>.
- Norhayati, Sherly Jayati. "Pemanfaatan Teknologi Untuk Mendukung Kegiatan Belajar Secara Mandiri (Studi Kasus Penggunaan Podcast Oleh Mahasiswa Di Kota Palangkaraya)." *Jurnal Humaniora Teknologi* 6, no. 1 (2020): 29–36. <https://doi.org/https://doi.org/10.34128/jht.v6i1.73>.
- Nur Mufidatul Ummah, Yoga Irama. "Dakwah Islam Rahmat Li Al-'Alamin Husein Ja'far Al-Hadar: Konsep Dan Pengaruhnya Terhadap Keberagaman Kaum Milenial Di Media Sosial." *Jurnal Ilmu Agama* 22, no. 2 (2021): 129–51. <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/jia.v22i2.10960>.
- Ummah, Athik Hidayatul, M Khairul Khatoni, and M Khairurromadhan. "Podcast Sebagai Strategi Dakwah Di Era Digital: Analisis Peluang Dan Tantangan." *Jurnal Komunike* XII, no. 2 (2020): 223. <https://doi.org/https://doi.org/10.20414/jurkom.v12i2.2739>.

Utomo, Deni Puji, and Rachmat Adiwijaya. “Representasi Moderasi Beragama Dalam Dakwah Habib Husein Ja’far Al-Hadar Pada Konten Podcast Noice ‘Berbeda Tapi Bersama.’” *Pusaka* 10, no. 1 (2022): 212–23. <https://doi.org/10.31969/pusaka.v10i1.675>.

Yasmin Auliyah Rahma, Samsul Arifin. “Teknik Komunikasi Ustad Hanan Attaki Terhadap Masyarakat Multikultural Di Indonesia Melalui Podcast.” *Jurnal Kajian Keislaman* V, no. 1 (2022): 104–10.

Soraya, Mualimin. “Wacana Toleransi Dalam Dialog Lintas Agama Habib Husein Ja’far Al Hadar Di Channel Youtube ‘Jeda Nulis.’” *Jurnal Studi Keislaman* 3, no. 2 (2022): 160–81.

SKRIPSI

Akbar, Ridho, *Retorika Dakwah Ustadz Muhammad Syamlan (Bengkulu : Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022)*, https://repository.uin-suska.ac.id/view/creators/RIDHO_AKBAR=3A-3A=3A.default.html.

Alawiyah, Tuti, “Analisis Gaya Komunikasi Habib Husein Ja’far Al-Hadar Dalam Konten Yuotube “Pemuda Tersesat” (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry BandaAceh, 2022), 1-103, <https://repository.arraniry.ac.id/26217/1/Tuti%20Alawiyah%2020170401125%2020FDK%2020KPI%2020085258809129.pdf>.

Resa, Afra Puteri, ” *Retorika Dakwah Habib Husein Ja’far Al-Hadar Melalui Youtube*” (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021), 1-91, <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/57822/1/AFRA%20PUTERI%20RESA-FDK-IR.pdf>.

INTERNET

Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=CQU68CZi>, PTw Youtube Tretan Universe :Mengetal Sisi lain sosok Habib Husein Ja"far

Sumber: <https://youtu.be/cCrVOKpLuTg>, Youtube Gita Wirjawan

Sumber: <https://youtu.be/UIOAmev4XqM>, Bustomi Channel

Sumber: <https://youtu.be/cfzkOXrGTGM>, Kick Andy Show

Sumber: <https://youtu.be/XLJFQaYFm0g>, Jeda Nulis).

Sumber: <https://youtu.be/KZqgG9y257c>, Jeda Nulis.

Sumber: <https://youtu.be/eqwLx8zrQ2I>, Jeda Nulis.

Sumber: <https://ebooks.gramedia.com/id/buku/menyegarkan-islam-kita>

